

**Kode>Nama Rumpun: 803/Bimbingan dan Konseling**

**LAPORAN KEMAJUAN AKHIR PENGABDIAN  
PROGRAM DOSEN WAJIB MENGABDI**



**MEMINIMALISIR PENYEBARAN BERITA HOAX PANDEMI DAN BENCANA  
MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

***Tim Pelaksana PkM:***

**Nina Permatasari (NIDN. 0002078005)  
Muhammad Andri Setiawan (NIDN. 0008088606)  
Eklys Cheseda Makaria (NIDN. 0006089202)  
Diandra Emily Canavaronia Nayoan (NIM 1910123220038)**

***Mitra Kerjasama PkM***

**SMAN 1 Marabahan  
Suarni Ida Susanti (NIP. 196901021995122006)  
Rizka Noorfitriah (NIP. 199103292015032002)**

**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
Desember 2022**

## HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM DOSEN WAJIB MENGABDI

**Judul Pengabdian** : Meminimalisir Penyebaran Berita *Hoax* Pandemi dan Bencana Melalui Bimbingan Kelompok di Sekolah Menengah Atas

**Nama Mitra PKM** : SMAN 1 Marabahan

**Ketua Tim Pengusul**

Nama Lengkap : Nina Permata Sari

NIDN : 0002078005

Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat

Bidang Keahlian : Bimbingan dan Konseling

Alamat kantor/Telp/Surel : Jl. Brigjen H. Hasan Basry /+62 811-511-980/  
nina.bk@ulm.ac.id

**Anggota Tim Pengusul**

Jumlah Anggota : Dosen 2 orang

Nama Anggota I/Bidang Keahlian : Muhammad Andri Setiawan/Bimbingan dan Konseling

Nama Anggota II/Bidang Keahlian : Eklys Cheseda Makaria/Bimbingan dan Konseling

Nama Mahasiswa / NIM : Diandra Emily Canavaronia Nayoan/1910123220038

**Lokasi Kegiatan Mitra**

Wilayah Mitra : Kec. Marabahan

Kabupaten/Kota : Kab. Barito Kuala / Kota Marabahan

Provinsi : Kalimantan Selatan

Jarak PT ke lokasi mitra : 84,5 km

Luaran yang dihasilkan : Artikel dan HKI

Jangka waktu Pelaksanaan : 6 bulan

**Biaya Total** : Rp 15.000.000,-

PNBP : Rp 15.000.000,-

Sumber lain : -

Mengetahui  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lambung Mangkurat

  
Chairil Ealf Pasani  
NIDN. 0008086503

Banjarmasin, 1 Desember 2022  
Ketua Pelaksana Tim PkM,

  
Nina Permata Sari  
NIDN. 0002078005

## HALAMAN PENGESAHAN

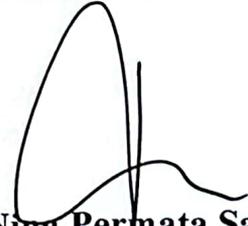
<b>Judul Pengabdian</b>	:	Meminimalisir Penyebaran Berita <i>Hoax</i> Pandemi dan Bencana Melalui Bimbingan Kelompok di Sekolah Menengah Atas
<b>Ketua</b>		
Nama Lengkap	:	Nina Permata Sari
NIDN/NIDK	:	0002078005
Jabatan Fungsional	:	Lektor Kepala
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling
Nomor HP	:	+62 811-511-980
Alamat surel (e-mail)	:	<a href="mailto:nina.bk@ulm.ac.id">nina.bk@ulm.ac.id</a>
<b>Anggota (1)</b>		
Nama Lengkap	:	Muhammad Andri Setiawan
NIDN/NIDK	:	0008088606
Perguruan Tinggi	:	Universitas Lambung Mangkurat
<b>Anggota (2)</b>		
Nama Lengkap	:	Eklys Cheseda Makaria
NIDN/NIDK	:	0006089202
Perguruan Tinggi	:	Universitas Lambung Mangkurat
<b>Anggota (Mahasiswa 1)</b>		
Nama Lengkap	:	Diandra Emily Canavaronia Nayoan
NIM	:	1910123220038
Perguruan Tinggi	:	Universitas Lambung Mangkurat
<b>Institusi Mitra</b>	:	
<b>Nama Institusi Mitra</b>	:	SMAN 1 Marabahan
<b>Nama Mitra (1)</b>	:	Suarni Ida Susanti
NIP	:	196901021995122006
<b>Nama Mitra (2)</b>	:	Rizka Noorfitriah
NIP	:	199103292015032002
Alamat	:	Jl. Aes Nasution No.66, 70511, Marabahan, Kalimantan Selatan
<b>Penanggungjawab</b>	:	H. Rasyidi, S.Pd., M.M
NIP	:	000000
<b>Tahun Pelaksanaan</b>	:	Tahun ke 01 dari rencana 01 tahun 2022
<b>Biaya Tahun Berjalan</b>	:	Rp. 15.000.000,-
<b>Biaya Keseluruhan</b>	:	Rp. 15.000.000,-

Mengetahui

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,  
Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin, 1 Desember 2022

Ketua Pelaksana Tim PkM,



**Nina Permata Sari**  
**NIDN. 0002078005**

**Danang Biyatmoko**  
**NIDN. 00070558814**

## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

---

1 Judul Pengabdian kepada Masyarakat: Meminimalisir Penyebaran Berita *Hoax* Pandemi dan Bencana Melalui Bimbingan Kelompok di Sekolah Menengah Atas

2 Tim Pelaksana

No.	Nama	Jabatan/Tugas	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)
1.	Nina Permatasari	Ketua	Psikologi Bimbingan dan Konseling Evaluasi Pendidikan	FKIP ULM	8 Jam
2.	Muhammad Andri Setiawan	Anggota	Bimbingan dan Konseling	FKIP ULM	8 Jam
3.	Eklyns Cheseda Makaria	Anggota	Bimbingan dan Konseling	FKIP ULM	8 Jam
4..	Diandra Emily Canavaronia Nayoan	Mahasiswa BK yang dilibatkan	Bimbingan dan Konseling	Prodi BK FKIP ULM	8 Jam

3 Obyek (khalayak sasaran) Pengabdian kepada Masyarakat: Siswa di Sekolah Menengah Atas yang rentan terpengaruh penyebaran berita *hoax*, sehingga berdampak kepada konflik sosial di kalangan remaja.

4 Masa Pelaksanaan :

Mulai : bulan: April tahun: 2022

Berakhir : bulan: November tahun: 2022

5 Usulan Biaya DRPM Ditjen Penguatan Risbang: Rp. -

6 Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat: SMA Negeri 1 Marabahan

7 Mitra yang terlibat:

SMA Negeri 1 Marabahan menjadi lokasi Pengabdian kepada Masyarakat berkontribusi sebagai sumber data yang akan diobservasi dan diberikan angket, serta menjadi tempat pelaksanaan bimbingan kelompok.

8 Permasalahan dan solusi yang ditawarkan:

permasalahan yang terjadi adalah rentannya siswa terpengaruh oleh berita *hoax* yang dapat berdampak menjadi konflik sosial di lingkungan teman sebaya, untuk mengatasi hal tersebut ditawarkan solusi berupa bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.

9 Kontribusi mendasar pada khalayak sasaran:

pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.

10 Rencana luaran berupa jasa, sistem, produk/barang, paten, atau luaran lainnya yang ditarget

Panduan Layanan Bimbingan Kelompok yang dicetak dan memiliki HKI, digitalisasi angket, dan artikel terakreditasi sinta.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii	
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM.....	iii	
DAFTAR ISI.....	iv	
RINGKASAN LAPORAN .....	v	
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>		
1.1 Analisis Situasi dan Permasalahan.....	1	
1.2 Permasalahan Mitra .....	3	
1.3 Urgensi Pengabdian kepada Masyarakat.....	3	
<b>BAB 2 SOLUSI DAN TARGET LUARAN</b>		
2.1 Solusi Permasalahan.....	5	
2.2 Luaran dan Target Capaian PkM Direncanakan.....	12	
2.3 Luaran Publikasi PkM Direncanakan.....	12	
<b>BAB 3 METODE PELAKSANAAN</b>		
3.1 Langkah-langkah Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat.....	13	
<b>BAB 4 KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI</b>		
4.1 Kinerja LPPM .....	15	
4.2 Jenis Kepakaran yang Diperlukan Mitra .....	16	
4.3 Kepakaran dan Tugas Tim Pengabdian kepada Masyarakat.....	18	
<b>BAB 5 HASIL YANG DICAPAI.....</b>		19
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
7.1 Kesimpulan.....	29	
7.2 Saran.....	29	
DAFTAR PUSTAKA.....	30	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		
Surat Pernyataan telah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat		
Letter of Acceptance dari pengelola jurnal pengabdian kepada masyarakat		
Hasil berupa buku panduan layanan bimbingan kelompok hoax		
Sertifikat HKI		
LOA dari pengelola jurnal		

## RINGKASAN

*Masalah penyebaran berita hoax merupakan masalah yang perlu diperhatikan secara serius karena sebagian besar yang terpapar hoax adalah remaja tingkat sekolah menengah atas. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMAN 1 Marabahan bertujuan untuk meminimalisir penyebaran berita hoax pandemi dan bencana melalui bimbingan kelompok di sekolah menengah atas. Layanan bimbingan kelompok digunakan karena adalah bentuk layanan bimbingan yang segera menangani topik berita hoax. Bimbingan kelompok mengarah pada pengembangan kemampuan untuk memiliki pengertian, ciri-ciri, maupun dampak dari berita hoax, dan memiliki kecakapan atau kemampuan dalam mengkritisi suatu berita, agar akhirnya dapat menghindarkan diri dari penyebaran berita hoax, sehingga penyebaran berita hoax dapat diminimalisir terutama pada aspek sosial dan moral. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada laporan kemajuan awal ini adalah kegiatan asesmen kebutuhan terhadap penyebaran berita hoax. Berdasarkan penyebaran angket instrumen berita hoax maka ditemukan 73% responden dalam kategori sangat tinggi, 20% responden dalam kategori tinggi, 7% responden dalam kategori sedang, 0% responden dalam kategori rendah, dan 0% responden dalam kategori sangat rendah. Oleh karena itu, maka layanan bimbingan kelompok untuk meminimalisir berita hoax sangat dibutuhkan oleh konseli di SMAN 1 Marabahan. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok maka didapat konseli menjadi terdapat 0 (0%) responden dalam kategori sangat tinggi, 0 (0%) responden dalam kategori tinggi, 1 (7%) responden dalam kategori sedang, 11 (73%) responden dalam kategori rendah, dan 3 (7%) responden dalam kategori sangat rendah, maka layanan bimbingan kelompok meminimalisir penyebaran berita hoax dipandang berhasil menurunkan paparan berita hoax. Data tersebut diambil dari instrumen yang dibagikan kepada peserta didik SMAN 1 Marabahan, dan secara kuantitas didapat 15 orang responden konseli yang dimungkinkan terlibat dalam pelaksanaan layanan.*

**Kata Kunci:** *berita hoax, peserta didik, layanan bimbingan kelompok*

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Analisis Situasi dan Permasalahan

Perputaran penyebaran informasi dewasa ini berkembang dengan cepat sehingga informasi dapat diakses oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun. Tentunya informasi yang dimaksud juga berupa berita baik berita yang meningkatkan hal positif maupun berita yang bersifat negatif. Salah satu *platform* internet yang menjadi media penyebar berita dengan akses cepat adalah media sosial, karena itu media sosial sangat berperan dalam penyebaran informasi bagi masyarakat luas di semua bidang. Beberapa contoh bidang yang berperan dalam penyebaran media sosial, seperti bidang bisnis, bidang pariwisata, bidang pendidikan, bidang keagamaan, bidang kesehatan, dan bidang politik. Media sosial bisa dijadikan sebagai media promosi *online* dibidang bisnis ketika orang-orang dapat mengunjungi tautan yang berisi informasi mengenai produk dan lain-lain [26].

Selain itu juga, bisa dijadikan potensi sebagai media promosi interaktif dibidang pariwisata mengenai informasi perjalanan wisata maupun paket wisata. Dibidang keagamaan media sosial bisa dijadikan sebagai sarana pembelajaran Islam seperti pengembangan dakwah. Selain itu juga, dibidang kesehatan media sosial bisa dijadikan sarana penyebaran informasi dalam hal konsultasi kesehatan maupun informasi kesehatan dan dibidang politik, biasanya media sosial digunakan sebagai kampanye politik untuk penyebaran informasi yang lebih efektif [10].

Terlepas dari semua manfaat dan dampak positif yang diberikan teknologi informasi, membuka *platform* media sosial. Generasi milenial dalam kegiatan sehari-hari tidak terlepas dari media sosial. Dalam bermedia sosial, semua 'orang' menjadi media. Setiap orang dapat mengunggah informasi pada akunnya. Hal tersebut menyebabkan pengaruh buruk pada teknologi, yakni kurangnya kevalidasian informasi yang tersebar melalui media sosial. Informasi dapat saja disalahgunakan

oleh sejumlah pihak untuk melakukan kegiatan yang merugikan, seperti penipuan, *cyber bullying*, hingga penyebaran *hoax* [3].

Diera generasi milenial, masyarakat lebih banyak membaca informasi dari media sosial daripada koran. Persoalan lain yaitu maraknya muncul media palsu di dunia maya yang kerap kali memunculkan berita bombastis melalui judul berita [1]. Remaja, merupakan bagian dari generasi milenial yang sangat rentan menjadi pelaku penyebaran *hoax* [15] [30]. Beberapa pelaku penyebaran *hoax* yang berhasil ditangkap polisi ternyata masih berstatus pelajar. Hal ini tentunya sangat memprihatinkan, remaja mudah percaya pada *hoax* karena anak muda memang cenderung emosional. Setiap informasi yang masuk, apalagi yang sensasional, akan langsung disebarkan. Selain itu, banyak remaja yang malas membaca [2].

*Hoax* apabila tidak diminimalisir maka akan berimplikasi negatif yang luas, *hoax* atau berita bohong adalah salah satu bentuk *cyber crime* yang kelihatannya sederhana, mudah dilakukan namun berdampak sangat besar bagi kehidupan sosial masyarakat dengan tujuan menggiring opini masyarakat dan kemudian membentuk persepsi yang salah terhadap suatu informasi yang sebenarnya [29] [32]. *Hoax* yang dimaksud menyangkut berita bencana dan penyebaran Covid-19 yang seringkali mengganggu upaya pemerintah dan seringkali menghambat upaya persuasif pemberian bantuan bencana [7].

Sementara itu, dimasa pandemi yang berjalan ketergantungan akan internet sebagai sarana komunikasi dan interaksi menjadi besar, bahkan mengarahkan remaja atau generasi milenial dalam jenjang sekolah menengah atas pada umumnya memiliki potensi adiksi internet [6]. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkesinambungan untuk meminimalisir penyebaran *hoax*, yakni pendekatan kelembagaan, teknologi dan literasi [14]. Adapun pendekatan yang cocok dengan lingkungan sekolah adalah dengan pendekatan literasi, dengan gerakan anti berita *hoax* maupun sosialisasi kepada masyarakat mulai dari sekolah hingga masyarakat umum yang ditingkatkan dan digalakkan, bukan saja oleh pemerintah tetapi juga oleh seluruh lapisan masyarakat termasuk institusi-institusi non pemerintah lainnya [28].

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan mahasiswa tentang paparan penyebaran berita *hoax* pada peserta didik SMA Negeri 12 Banjarmasin, menemukan bahwa paparan penyebaran berita *hoax* dapat diatasi dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* [21]. Berita *hoax* sebagaimana penelitian lain yang telah peneliti lakukan berkaitan erat dengan pembentukan strategi penilaian positif dan penerimaan tanggung jawab [34] pada pola perilaku dan adaptasi masyarakat Banjar terhadap mitigasi bencana banjir di Kabupaten Banjar, sehingga minimalisir berita *hoax* pada situasi daerah yang sama perlu dilakukan di SMA Negeri Marabahan.

## **1.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melaksanakan layanan bimbingan kelompok pada peserta didik di sekolah menengah atas untuk meminimalisir penyebaran berita *hoax*. Pada penelitian yang mendasari pengabdian kepada masyarakat yakni efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meminimalisir paparan penyebaran berita *hoax* pada peserta didik SMA Negeri 12 Banjarmasin menunjukkan hasil layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* efektif dalam meminimalisir paparan penyebaran berita *hoax* peserta didik kelas X SMA Negeri 12 Banjarmasin [21]. Oleh karena itu, hasil penelitian tersebut dapat untuk diterapkan pada *setting* dan subyek yang berbeda untuk meminimalisir penyebaran *hoax*.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan di SMA Negeri 1 Marabahan dengan pertimbangan dari hasil *assessment* yang diperoleh siswa-siswa di SMAN 1 Marabahan sering kali mudah terpengaruh dan mempercayai berita-berita *hoax* yang akhirnya berdampak terhadap konflik sosial di antara mereka.

## **1.3 Urgensi Pengabdian kepada Masyarakat**

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu dari komponen pelaksanaan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan kelompok diartikan

sebagai bantuan kepada kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 2-10 peserta didik/konseli agar mereka mampu melakukan pencegahan masalah, pemeliharaan nilai-nilai, dan pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan. Bimbingan kelompok harus dirancang sebelumnya dan harus sesuai dengan kebutuhan nyata anggota kelompok [23].

Oleh karena itu, layanan ini sangat cocok digunakan meminimalisir *hoax* di kalangan peserta didik di sekolah menengah atas, di dalam layanan bimbingan kelompok yang dimaksud diharapkan terdapat proses diskusi terpimpin melalui materi yang berhubungan dengan *hoax*. Pengembangan konten isi layanan naratif yang dikembangkan adalah pendekatan kritis, yang selalu mempertanyakan kebenaran fakta dan berusaha mengungkapkan makna dibalik fakta, akan membawa pada penyajian informasi yang lebih investigatif [18]. Dengan demikian, informasi yang disajikan bukan sekadar realitas semu yang nampak di atas permukaan, melainkan lebih mendekati realitas yang sesungguhnya. Pendekatan kritis akan membimbing masyarakat untuk lebih bersikap kritis terhadap informasi yang mereka peroleh [8].

## **BAB 2**

### **SOLUSI DAN TAERGET LUARAN**

#### **2.1 Solusi Permasalahan**

Istilah *hoax* berasal dari bahasa Inggris yang berarti tipuan, menipu, berita bohong, berita palsu atau kabar burung yang disebarakan oleh seseorang. Jadi bisa dikatakan bahwa *hoax* adalah kata yang berarti ketidakbenaran pada sebuah informasi. *Hoax* bukanlah singkatan, namun merupakan satu kata dalam bahasa Inggris yang punya arti sendiri. *Hoax* bisa juga dikatakan sebagai sebuah pemberitaan palsu yang merupakan sebuah usaha untuk menipu atau mengakali pembaca/pendengarnya agar mempercayai sesuatu, padahal sang pencipta berita palsu tersebut tahu bahwa berita tersebut palsu dan tidak benar [31]. *Hoax* secara istilah bisa diartikan sebagai informasi yang direkayasa, baik dengan cara memutarbalikkan fakta atau pun mengaburkan informasi, sehingga pesan yang benar tidak dapat diterima seseorang. Perkembangan penetrasi internet di Indonesia membuat *platform* media sosial seperti Facebook, Twitter, WhatsApp, Instagram dan lainnya menjadi sarana efektif untuk mendistribusikan *hoax* [9]. Terkadang *hoax* disebabkan karena kurangnya informasi serta pengetahuan, sehingga akhirnya digembor-gemborkan seolah-olah informasi itu benar, padahal kenyataannya tidak benar [12].

Dari sisi si pelaku penebar *hoax* dikembangkan dalam bentuk email peringatan, nasihat palsu, berita bohong, atau berita palsu yang biasanya diakhiri dengan imbauan agar menyebarkannya ke tengah masyarakat. Semakin luas diperbincangkan, sepertinya semakin senang hati penebar *hoax* agar kebohongan atau informasi sesat yang sengaja disamarkan agar terlihat benar yang pada kenyataannya hanya berisi kebohongan dan fitnah sebagai propaganda atau pesan kebencian atas seseorang atau instansi tertentu [4]. Sebenarnya apa yang disebarakan sebagai berita palsu umumnya merupakan klaim atas suatu kejadian atau fenomena yang berbeda dengan fakta sesungguhnya di lapangan. Kendati kontennya merupakan suatu kebohongan, tidak selamanya berita palsu identik dengan informasi yang tidak masuk akal. terdapat dua

elemen penting yang menyebabkannya menjadi berbahaya, yakni kebohongan dan penyesatan. Sementara kebohongan terdapat dalam informasi yang disebarkan, penyesatan adalah dampak yang kemudian timbul sebagai akibat dari dipercayainya informasi tersebut sebagai kebenaran [25].

Ciri-ciri bahwa berita yang dimaksud mengandung *hoax* diantaranya adalah: (1) redaksi pemberitaan tidak ada; (2) umumnya beritanya bersifat sensasional; (3) artikel tersebut dibangun dengan tujuan membangkitkan emosi dan perasaan yang berlebihan; (4) muatan kata yang digunakan secara proaktif seperti: - *Sebarkan!* - *Lawan!* - *Rugi kalau tidak klik* - *Like dan share sebelum terlambat*; (5) berita yang disampaikan sudah *expire*; (6) mengandung unsur diskriminatif yakni memojokkan pihak lain; (7) tidak ada tanggal kejadian; (8) tempat kejadian tidak jelas; (9) alur cerita tidak logis dan aneh; dan (10) menekankan pada isu SARA [31].

Terdapat sejumlah faktor yang menjadi penyebab tersebarnya berita *hoax* yakni: (1) jurnalistik yang lemah menyebabkan konten *hoax* terus berkembang karena tidak terbiasa dengan proses verifikasi, cek dan *recheck*. Peran media yang profesional seharusnya membawa kecerahan dalam sebuah persoalan yang simpang siur di masyarakat semakin lama semakin tergerus; (2) kondisi ekonomi yang lemah membuat peredaran hoak terus ada. Bagaimana tidak, dengan memproduksi hoaks atau mengarang *Hoax* dan *hate speech* di dunia maya berita seseorang bisa mendapatkan penghasilan yang dapat mendokrak ekonominya; (3) kehadiran internet semakin memperparah sirkulasi hoaks di dunia. Sama seperti meme, keberadaannya sangat mudah menyebar lewat media-media sosial. Apalagi biasanya konten *hoax* memiliki isu yang tengah ramai di masyarakat dan menghebohkan, yang membuatnya sangat mudah memancing orang membagikannya; (4) kemunculan media abal-abal sama sekali tak menerapkan standar jurnalisme. Keadaan ini tentu semakin memperburuk kualitas informasi yang tersebar di masyarakat; (5) kualitas pendidikan membuat seseorang tidak bisa menyaring informasi yang diterimanya apalagi mencoba untuk bertindak kritis dengan membandingkan setiap informasi yang diterimannya dengan informasi yang ada di berbagai media *mainstream*; dan (6)

rendahnya literasi media membuat seseorang cenderung mempercayai sebuah informasi yang diterima, didapatkannya tanpa melakukan verifikasi. Rendahnya literasi media membuat seseorang cenderung untuk membagikan setiap informasi yang didapatkannya kepada orang lain tanpa mengetahui kebenaran dari sebuah informasi tersebut [4].

Sedangkan pemicu tersebarnya berita *hoax* diantaranya adalah (1) revolusi media sosial berupa keterbukaan informasi dan tingginya konsumsi media sosial. Tingginya angka pengguna internet dan media sosial adalah kecenderungan global sejak revolusi teknologi informasi yang membuat masyarakat dapat berinteraksi dalam jejaring global. Adanya kebutuhan tinggi masyarakat, khususnya anak muda atas informasi. Di saat yang bersamaan, pada era masyarakat jejaring ini, informasi tumbuh berlipat ganda. Kita tidak lagi hidup kekurangan informasi, melainkan keberlimpahan informasi. Tantangan kita saat ini adalah menyeleksi informasi [25].

Penelitian pada tahun 2016 menemukan bahwa dari 1200 responden muda yang tersebar di 6 kota di Indonesia, 60.4% mengakses internet setiap hari dan 87.8% mengaksesnya dari handphone. Mayoritas responden juga menyatakan bahwa aktivitas utama yang dilakukan di media sosial (Facebook dan Twitter) adalah memantau berita. Sementara itu untuk kegiatan yang dilakukan di internet, mayoritas responden menyatakan bahwa website yang paling sering dikunjungi adalah portal berita [25]; (2) literasi media berupa masih minim dan kurang kritis terhadap informasi berkenaan dengan kemampuan seseorang dalam berpikir kritis sangat diperlukan dalam menerima sebuah informasi. Hal tersebut guna menghindari pengguna media sosial terjerumus pada berita *hoax* atau berita yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya [24]; (3) pengguna media sosial menjadi pengedar informasi tanpa mampu melacak kebenaran informasi; (4) Era *post-truth* yang tidak mengunggulkan kebenaran, tetapi kedekatan emosi dan keyakinan pribadi terhadap informasi yang di dapatkan *Post-ruth* berkaitan dengan situasi lebih cenderung menerima argumen berdasarkan emosi dan keyakinan subyektif daripada berdasarkan fakta yang sebenarnya [31]. Dalam era pasca-kebenaran, publik lebih

mudah bereaksi akibat dorongan keyakinan pribadi dan bujukan-bujukan emosional yang biasanya ditransmisi melalui dunia virtual, di antaranya menggunakan platform media sosial. Derasnya arus informasi yang begitu massif dan cepat, membuat refleksi dan kritisisme sulit dilakukan, berpadu dengan konten yang membujuk emosi dibandingkan memberi dasar logis dan aktual, menyebabkan opini publik terbentuk sedemikian rupa tanpa basis kebenaran objektif [25]; (5) konflik horisontal, penajaman perbedaan, peredaran pesan kebencian dan kecenderungan pada *bullying* sosial; (6) memprioritaskan isi artikel daripada sumber berita [17]. Khawatir akan terjadi bahaya (kecemasan berlebih) maka media sosial memperkuat sikap atau persepsi yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal. Bisa jadi ketidaksetujuan terhadap kebijakan tertentu, orang tertentu, kelompok tertentu, dan sebaliknya. Informasi *hoax* yang bersifat negatif dapat menyebabkan kecemasan berlebih [17]; dan (6) mengikuti trend yang berkembang di Indonesia mulai politik hingga sosial. Setiap detik netizen Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) disuguhkan oleh beragam berita. Para netizen yang tadinya hanya penonton, menjadi terpancing untuk menyebarkannya [17].

Faktor penyebaran (*share/sharing*) merupakan karakter lainnya dari media sosial. Media sosial tidak hanya menghasilkan isi yang dibangun dari dan dikonsumsi oleh para pengguna, namun juga didistribusikan sekaligus dikembangkan oleh penggunanya. Hal ini menunjukkan bahwa khalayak aktif menyebarkan isi pesan/informasi sekaligus mengembangkannya. Isi pesan yang disebarkan kemudian dikomentari, juga ditambahi data atau fakta terbaru. Dalam kasus *hoax*, pengembangan isi pesan dari pengguna media sosial membuat isi pesan/informasi menjadi kabur sehingga isi pesan/informasi yang telah ditambah-tambahi tersebutlah yang seakan akan menjadi benar, karena mendapatkan banyak komentar mendukung disertai dengan data dan fakta *hoax* [7].

Jenis-jenis berita *hoax* meliputi: (1) berita bohong (*fake news*) bertujuan untuk memalsukan atau memasukkan ketidakbenaran dalam suatu berita. Penulis berita bohong biasanya menambahkan hal-hal yang tidak benar dan teori persengkokolan,

makin aneh, makin baik. Berita bohong bukanlah komentar humor terhadap suatu berita; (2) tautan jebakan (*clickbait*) bertujuan untuk menarik orang masuk ke situs lainnya. Konten di dalam tautan ini sesuai fakta namun judulnya dibuat berlebihan atau dipasang gambar yang menarik untuk memancing pembaca; (3) bias konfirmasi (*confirmation bias*) memiliki kecenderungan untuk menginterpretasikan kejadian yang baru terjadi sebaik bukti dari kepercayaan yang sudah ada; (4) *miss-information* merupakan informasi yang salah atau tidak akurat, terutama yang ditujukan untuk menipu; (5) *satire* merupakan tulisan yang menggunakan humor, ironi, hal yang dibesar-besarkan untuk mengomentari kejadian yang sedang hangat; (6) pasca-kebenaran (*post-truth*) memiliki kejadian manakala emosi lebih berperan daripada fakta untuk membentuk opini publik; dan (6) kegiatan propaganda berperan aktifitas menyebar luaskan informasi, fakta, argumen, gosip, setengah-kebenaran, atau bahkan kebohongan untuk mempengaruhi opini publik [31].

Adapun isi dari konten *hoax* meliputi: agama, politik, etnis, kesehatan, bisnis, penipuan, bencana alam, kriminalitas, lalu lintas, peristiwa ajaib, dan lain-lain [4], sedangkan alat yang digunakan menjadi penyebar berita *hoax* adalah narasi, gambar/foto, video, meme dan media massa [4].

Keberadaan berita *hoax* tentunya sangat mengkhawatirkan terutama kepada peserta didik di tingkat sekolah menengah atas, karakteristik aspek peserta didik di tingkat sekolah menengah atas berhubungan dengan *hoax* berkenaan aspek sosial, peserta didik mulai tumbuh kemampuan memahami orang lain. Kemampuan ini mendorongnya menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya. Mereka menjalin hubungan pertemanan yang erat dan menciptakan identitas kelompok yang khas. Hubungan kelompok sebaya lebih menguat serta cenderung meninggalkan keluarga. Orangtua merasa kurang diperhatikan. Masa ini juga ditandai dengan berkembangnya sikap konformitas, yaitu kecenderungan untuk: meniru, mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran (hobi), atau keinginan orang lain. Perkembangan konformitas dapat berdampak positif atau negatif, tergantung kepada kualitas kelompok dimana konformitas itu dilakukan. Ada beberapa sikap yang sering

ditampilkan peserta didik antara lain: kompetisi atau persaingan, konformitas, menarik perhatian, menentang otoritas, sering menolak aturan dan campur tangan orang dewasa dalam hal urusan-urusan pribadinya. Kondisi ini mengakibatkan pandangan negatif masyarakat pada peserta didik di kelompok usia tersebut [23].

Pada aspek lain yakni aspek moral melalui pengalaman berinteraksi sosial dengan orang tua, guru, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya, tingkat moralitas peserta didik SMA sudah lebih matang jika dibandingkan dengan usia anak atau remaja awal. Mereka sudah lebih mengenal nilai-nilai moral atau konsep moralitas, seperti kejujuran, keadilan, kesopanan, dan kedisiplinan. Peserta didik sudah dapat menginternalisasikan penilaian-penilaian moral dan menjadikannya sebagai nilai pribadi. Pertimbangan moral yang diinternalisasi peserta didik bukan lagi karena dorongan orang lain atau perintah orang tua namun karena keinginan dari hati dan merupakan pilihannya. Peserta didik berperilaku bukan hanya untuk memenuhi kepuasan fisiknya, tetapi juga aspek psikis, seperti rasa senang dengan adanya penerimaan, pengakuan, atau penilaian positif dari teman sebaya atau orang lain tentang perbuatannya [23].

Upaya meminimalisir berita *hoax* mutlak diperlukan terutama rentannya peserta didik tingkat sekolah menengah atas pada aspek sosial dan aspek moral seperti digambarkan di atas. Oleh karena itu, maka diperlukan pemberian layanan bimbingan dan konseling yang dapat memfasilitasi penanganan berita *hoax*. Bimbingan sendiri memiliki arti suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, dengan tujuan agar orang yang dimbing tersebut dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri serta mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan, tentunya didasari dengan norma-norma yang berlaku [5]. Salah satu bentuk layanan bimbingan yang dapat menangani dengan segera adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan usaha pemberian bantuan terhadap individu yang dilaksanakan di dalam situasi kelompok.

Bimbingan kelompok ini dapat berupa penyampaian informasi maupun aktivitas kelompok dalam membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial [20], sehingga pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi dengan tujuan agar kelompok menjadi lebih sosial, untuk membantu anggota-anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama [13] karena bimbingan kelompok ditunjukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada peserta didik [16]. Secara spesifik tujuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dinilai mampu untuk: (1) membantu setiap anggota kelompok mengetahui dan memahami dirinya untuk membantu proses menemukan identitas; (2) membantu mengembangkan keterampilan sosial dan kecakapan antarpribadi; (3) membantu mengembangkan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain, sehingga menyadari dan bertanggungjawab terhadap tingkah lakunya kepada orang lain. Belajar bagaimana mengidentifikasi perasaan orang yang berarti dalam hidupnya, sehingga mampu menunjukkan kecakapan yang lebih baik untuk bersikap empatik; (4) membantu peserta didik belajar bagaimana menjadi pendengar yang empati dengan artian mampu mendengar bukan saja apa yang diucapkan, tetapi juga dapat mendengar perasaan-perasaan yang mengikuti ucapan orang lain; (5) membantu peserta didik untuk dapat memberi makna terhadap sesuatu sesuai dengan keyakinan dan pemikiran yang dimilikinya; dan (6) membantu anggota kelompok untuk dapat merumuskan tujuan-tujuan tertentu yang akan diwujudkan secara konkret [16].

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan jika masalah yang dihadapi beberapa murid relatif mempunyai kesamaan atau saling mempunyai hubungan serta mereka mempunyai kesediaan untuk dilayani secara kelompok [11]. Dalam prosesnya layanan bimbingan kelompok mengandung kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan memunculkan interaksi antar anggota kelompok dengan saling menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, saran [13] [19].

Poin tujuan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah dipaparkan, mengarah pada tujuan khusus dari pelaksanaan layanan bimbingan

kelompok untuk pengembangan diri peserta didik yaitu agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan tentang pengertian, ciri-ciri, maupun dampak dari berita *hoax*, dan memiliki kecakapan atau kemampuan dalam mengkritisi suatu berita, agar akhirnya dapat menghindarkan diri dari penyebaran berita *hoax*, sehingga penyebaran berita *hoax* dapat diminimalisir terutama pada aspek sosial dan moral [21].

## 2.2 Luaran dan Target Capaian PkM Direncanakan

Luaran dan target capaian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang direncanakan untuk meminimalisir penyebaran berita *hoax* pada peserta didik tingkat sekolah menengah atas.

**Tabel 1**  
**Luaran dan Target Capaian PkM Direncanakan**

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
<b>Luaran Wajib</b>		
1.	Publikasi pada jurnal PkM terakreditasi Sinta (1-6)	Direncanakan
2.	Penerapan layanan bimbingan kelompok	Direncanakan
<b>Luaran Tambahan</b>		
1.	Jasa pemberian layanan bimbingan kelompok	Direncanakan
2	Digitalisasi instrumen <i>need assesment</i>	Direncanakan

## 2.3 Luaran Publikasi PkM Direncanakan

Luaran publikasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang direncanakan adalah sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Luaran Publikasi PkM Direncanakan**

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
<b>Luaran Wajib</b>		
1.	Publikasi pada jurnal PkM	Terakreditasi Sinta (1-6)
2	Pedoman Layanan Bimbingan Kelompok Meminimalisir Penyebaran Berita <i>Hoax</i> Pandemi dan Bencana	ISBN dan HAKI
<b>Luaran Tambahan</b>		
1.	Penelitian dan Pengembangan Berkelanjutan	Direncanakan

## BAB 3

### METODE PELAKSANAAN

#### **3.1 Langkah-langkah Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat**

Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka meminimalisir penyebaran berita *hoax* pandemi dan bencana melalui bimbingan kelompok di sekolah menengah atas, adalah sebagai berikut.

1. Melakukan asesmen kebutuhan terhadap penyebaran berita *hoax* Rincian langkah-langkah dalam melakukan asesmen kebutuhan meliputi langkah:
  - a. Mengidentifikasi data tentang gambaran penyebaran berita *hoax* di subyek sekolah menengah atas yang dipilih, berupa kegiatan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara tak berstruktur dan observasi terhadap gambaran penyebaran *hoax* di SMAN 1 Marabahan.
  - b. Melakukan pengukuran data tentang penyebaran *hoax* di sekolah subyek kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan angket kerentanan terhadap paparan penyebaran berita *hoax* [21]. Angket yang ada dibagikan melalui *googleform* pada sekolah tersebut secara *random sampling* dengan mengabaikan tingkat kelas peserta didik (angket terlampir)
  - c. Mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data hasil asesmen kebutuhan paparan penyebaran berita *hoax*. Untuk seterusnya diklasifikasikan mana peserta didik yang memiliki interpretasi rendah sebagai syarat untuk diikutsertakan dalam layanan bimbingan kelompok meminimalisir penyebaran berita *hoax* di sekolah menengah atas.
2. Melakukan pra layanan bimbingan kelompok, meliputi kegiatan:
  - a. Menyusun RPL (Rencana Pemberian Layanan) bimbingan kelompok, yang direncanakan dalam 4 (empat) pertemuan
  - b. Pembentukan kelompok (*forming*), didasari pada hasil menganalisis dan menginterpretasi data hasil asesmen kebutuhan paparan penyebaran berita *hoax* dengan menempatkan peserta didik yang memiliki interpretasi skor rendah

sebagai syarat untuk diikutsertakan dalam layanan bimbingan kelompok sebanyak 10 orang peserta didik.

3. Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dilakukan dalam empat pertemuan dengan kegiatan diawali pembukaan, transisi, inti dan penutupan sebagaimana tertera pada RPL. Dalam skema layanan bimbingan kelompok, teknik *problem solving* dilakukan sebagai inti kegiatan [33] [22] [27], dengan langkah sebagai berikut.
  - a. Adanya paparan masalah penyebaran berita *hoax* yang perlu untuk dipecahkan atau diselesaikan. Masalah ini terdeskripsikan berdasarkan hasil dari angket paparan penyebaran berita *hoax*.
  - b. Menguraikan solusi memecahkan masalah mengatasi paparan penyebaran berita *hoax* melalui proses diskusi bersama dalam layanan bimbingan kelompok.
  - c. Bersama dengan peserta, tim pelaksana PkM saling berdiskusi untuk menyusun hipotesis. Hipotesis didasari pada hasil data analisis instrumen yang telah diperoleh.
  - d. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam tahap ini, peserta didik berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok mengatasi paparan penyebaran berita *hoax*. Apakah sesuai dengan jawaban sementara tersebut, atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan metode diskusi.
  - e. Menarik kesimpulan, pada tahap ini, peserta didik sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari permasalahan berita *hoax*.
4. Pasca pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berupa kegiatan untuk mengevaluasi perubahan yang dicapai, tindak lanjut yang dibutuhkan dan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Hasil pelaksanaan pasca pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terbaca pada laporan yang dimaksud.

## **BAB 4**

### **KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI**

#### **4.1 Kinerja LPPM**

Kinerja Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat selama kurun waktu tahun 2015-2019 dapat dilihat dari jumlah judul pengabdian kepada masyarakat, dan total nilai pendanaan. Pada tahun 2015, LPPM Universitas Lambung Mangkurat berhasil mendukung 99 judul pengabdian kepada masyarakat dengan pendanaan yang berasal dari PNBPU ULM sebanyak 47 judul, DRPM-Dikti 25 judul, Mandiri 18 judul, dan Institusi Non Dikti sebanyak 9 judul. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2015 tersebut memiliki total nilai pendanaan sekitar Rp 1,7 milyar.

Tahun 2016, ada sebanyak 212 judul pengabdian kepada masyarakat dengan sumber pendanaan dari PNBPU ULM yang berjumlah 99 judul, Mandiri berjumlah 88 judul, dan DPRM-Dikti berjumlah 25 judul. Nilai pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2016 ini sekitar Rp 2,1 milyar. Tahun 2017, LPPM Universitas Lambung Mangkurat berhasil mendukung 208 judul pengabdian kepada masyarakat, yang pendanaannya bersumber dari PNBPU ULM sebanyak 146 judul, Mandiri sebanyak 24 judul, DRPM-Dikti sebanyak 19 judul, dan Instansi Non-Dikti, sebanyak 19 judul. Total nilai pendanaan yang digunakan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahun tersebut sekitar Rp 2,6 milyar.

Pada tahun 2018, ada sebanyak 82 judul pengabdian kepada masyarakat yang berhasil didanai secara mandiri sebanyak 45 judul, PNBPU ULM berjumlah 20 judul, DRPM-Dikti berjumlah 16 judul, dan 1 judul yang dibiayai oleh Institusi Non-Dikti. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut menghabiskan dana sebesar Rp 1,5 milyar. Tahun 2019, terdapat 212 judul pengabdian kepada masyarakat, yang sumber dananya berasal dari mandiri sebanyak 45 judul, PNBPU-ULM sebanyak 20 judul, DRPM-Dikti 16 judul, dan Institusi Non Dikti 1 judul. Total nilai pendanaan yang

dihabiskan untuk mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2019 sekitar Rp 1,8 milyar.

Berdasarkan kinerja yang telah dipetakan tersebut, dan sasaran strategis program pengabdian kepada masyarakat, untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas, serta mengoptimalkan potensi daerah, maka Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat, pada tahun 2022 menargetkan sebanyak 50 judul pengabdian kepada masyarakat dengan anggaran sebesar Rp 400.000.000, yang bersumber dari PNBPU-ULM dan DRPM Dikti. Hal ini tentu menjadi peluang yang sangat besar bagi dosen-dosen di Universitas Lambung Mangkurat untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau komunitas lahan basah. Program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga sudah ditetapkan dengan jelas dan terstruktur oleh LPPM. Berdasarkan ketetapan program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut, maka isu global yang diangkat oleh proposal pengabdian ini adalah isu prioritas mengenai pendidikan bermutu. Berangkat dari isu prioritas mengenai pendidikan bermutu tersebut, maka program dan jenis kegiatan pengabdian masyarakat ini akan pengembangan materi ajar dan digitalisasi.

#### 4.2 Jenis Kepakaran yang Diperlukan Mitra

Jenis kepakaran yang diperlukan oleh mitra akan terkait dengan skema pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, seperti tertera pada tabel berikut ini secara kronologis.

**Tabel 3 Skema Pengabdian kepada Masyarakat**

No.	Aspek Skema	Keterangan
1.	Isu Strategis	Sehubungan dengan keragaman budaya yang beragam dan berkembang serta kemajuan peradaban manusia, teori dalam ilmu pendidikan bidang bimbingan dan konseling terus berkembang hingga saat ini agar diperoleh model bimbingan dan konseling dan bimbingan dan konseling dalam sistem pendidikan yang efektif dan efisien.

No.	Aspek Skema	Keterangan
2.	Konsep Pemikiran	Proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan sosial budaya masyarakat komunitas lahan basah akan lebih efisien dalam pelaksanaan dan efektif dalam mencapai tujuan dan sasaran layanan.
3.	Pemecahan Masalah	Pengembangan teori dan model bimbingan dan konseling yang sesuai dengan sosial budaya masyarakat komunitas lahan basah.
4.	Topik Riset-PkM/KPI	Kajian implementasi teori dan model bimbingan dan konseling yang sesuai dengan sosial budaya masyarakat komunitas lahan basah.
5.	Pokok Keunggulan Studi	Implementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif komunitas lahan basah.
6.	Rincian Keunggulan Studi	Pelaksanaan pendekatan kolaboratif dalam pelayanan bimbingan dan konseling
7.	Konsentrasi Topik Independen	Bimbingan dan Konseling Futuristik
8.	Riset-PkM Terdahulu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan Sosialisasi “Zedemy” Platform E-Learning pada Layanan Klasikal Bimbingan Konseling untuk Meminimalisir Perilaku <i>Cyberbullying</i> SMP Se-Kabupaten Banjar (tersedia: <a href="https://repositori.uin-suka.ac.id/handle/123456789/20096">https://repositori.uin-suka.ac.id/handle/123456789/20096</a>).</li> <li>• Skripsi Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik <i>Problem Solving</i> untuk Meminimalisir Paparan Penyebaran Berita <i>Hoax</i> pada Peserta Didik SMA Negeri 12 Banjarmasin</li> </ul>
9.	PkM yang Direncanakan	Meminimalisir penyebaran berita <i>hoax</i> pandemi dan bencana melalui bimbingan kelompok di sekolah menengah atas

Pengabdian kepada masyarakat ini berdasar pada konsep agar proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling menjadi efektif dan efisien, maka diperlukan pemecahan masalah dengan mengembangkan teori dan model bimbingan dan konseling, yang sesuai dengan karakteristik siswa atau masyarakat komunitas lahan basah. Hal tersebut didukung dengan keunggulan studi dalam pengabdian ini, yaitu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang komprehensif dan kolaboratif pada komunitas lahan basah.

Berdasarkan Tabel 3 mengenai skema pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa mitra memerlukan kepakaran dalam bidang bimbingan dan konseling. Secara khusus, pakar yang terlibat dalam pengabdian ini adalah dosen bimbingan dan konseling, mahasiswa bimbingan dan konseling, dan guru bimbingan dan konseling di instansi mitra. Kepakaran dosen diperlukan dalam mengembangkan teori dan model pelaksanaan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah lahan basah. Mahasiswa bimbingan dan konseling menjadi salah satu anggota tim pengabdian dengan dasar topik skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa terkait dengan topik PkM yang direncanakan. Selain dosen dan mahasiswa dari program studi bimbingan dan konseling, pakar yang diperlukan adalah guru bimbingan dan konseling yang bertugas langsung di sekolah mitra. Guru bimbingan dan konseling diperlukan dengan dasar guru yang memahami dengan spesifik bagaimana karakteristik permasalahan siswa di sekolah mitra.

#### 4.3 Kepakaran dan Tugas Tim Pengabdian kepada Masyarakat

Berikut ini disajikan kepakaran dan tugas kegiatan tim pengabdian kepada masyarakat.

**Tabel 4**

**Kepakaran dan Tugas Tim Pengabdian kepada Masyarakat**

No.	Nama	Jabatan/Tugas	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)
1.	Nina Permatasari	Ketua	Psikologi Bimbingan dan Konseling Evaluasi Pendidikan	FKIP ULM	8 Jam
2.	Muhammad Andri Setiawan	Anggota	Bimbingan dan Konseling	FKIP ULM	8 Jam
3.	Eklys Cheseda Makaria	Anggota	Bimbingan dan Konseling	FKIP ULM	8 Jam
4..	Diandra Emily Canavaronia Nayoan	Mahasiswa BK yang dilibatkan	Bimbingan dan Konseling	Prodi BK FKIP ULM	8 Jam
5.	Suarni Ida Susanti	Guru BK mitra sekolah	Bimbingan dan Konseling	SMAN 1 Marabahan	8 Jam
6.	Rizka Noorfritiah	Guru BK mitra sekolah	Bimbingan dan Konseling	SMAN 1 Marabahan	8 Jam

## BAB 5

### HASIL YANG DICAPAI

Laporan kemajuan pengabdian kepada masyarakat mengacu pada dua langkah-langkah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, yakni melakukan asesmen kebutuhan dan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data hasil asesmen kebutuhan kemudian dilanjutkan pada melakukan pra layanan bimbingan kelompok, pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dilakukan dalam empat pertemuan dengan kegiatan diawali pembukaan, transisi, inti dan penutupan, dan terakhir dilakukan pasca pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berupa kegiatan untuk mengevaluasi perubahan yang dicapai, tindaklanjut yang dibutuhkan dan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Adapun secara rinci langkah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Melakukan asesmen kebutuhan terhadap penyebaran berita *hoax*. Rincian langkah-langkah dalam melakukan asesmen kebutuhan meliputi langkah:
  - a. Mengidentifikasi data tentang gambaran penyebaran berita *hoax* di subyek sekolah menengah atas yang dipilih, berupa kegiatan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara tak berstruktur dan observasi terhadap gambaran penyebaran *hoax* di SMAN 1 Marabahan yang dilakukan pada tanggal 17-20 Mei 2022. Narasumber kegiatan studi pendahuluan adalah kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling, terutama dalam rangka menelaah kondisi lapangan yang terjadi.



**Gambar 1**  
**Kegiatan Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru BK**  
**di SMAN 1 Marabahan**

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru bimbingan dan konseling didapat data bahwa di SMAN 1 Marabahan, menurut pengakuan kepala sekolah pernah diselenggarakan kegiatan seminar sehari berita *hoax* namun dirasa manfaat kegiatan tersebut tidak dirasa secara menyeluruh. Hal ini juga diamini oleh guru BK di sana. Sementara SMAN 1 Marabahan membutuhkan kegiatan sejenis mengingat tingginya intensitas penggunaan media ponsel pintar di kalangan peserta didik namun belum dapat diikuti kemampuan manajemen psikologis.



**Gambar 2**  
**Kegiatan Pemaparan Materi Layanan Bimbingan Kelompok dan Langkah-langkah Kegiatan yang Direncanakan Bersama Guru BK**

Kegiatan kedua pada langkah asesmen adalah berdiskusi bersama dengan guru-guru BK di SMAN 1 Marabahan untuk merumuskan penyamaan persepsi pelaksanaan kegiatan yang direncanakan, berupa membangun upaya kolaborasi bersama terutama waktu pelaksanaan dan pembagian tugas antar kolaborator dari SMAN 1 Marabahan dan Tim PkM ULM. Akhirnya diputuskan pelaksanaan dilakukan dalam tiga kali pertemuan dengan jelang pelaksanaan sampai bulan Oktober 2022 secara fleksibel. Pada kesempatan ini juga dilakukan pembagian instrumen *Angket Kerentanan terhadap Paparan Penyebaran Berita Hoax* melalui *googleform* untuk mengumpulkan konseli yang berkriteria terpapar berita hoax paling

tinggi. Pembagian angket dilakukan secara daring mengingat sekolah memasuki masa libur. Pelaksanaan pada pertemuan pertama dilakukan oleh Tim PkM ULM kemudian pada pertemuan 2 dan pertemuan 3 dilakukan oleh guru BK di SMAN 1 Marabahan.

- b. Melakukan pengukuran data tentang penyebaran *hoax* di sekolah subyek kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan angket kerentanan terhadap paparan penyebaran berita *hoax* [21]. Angket yang ada dibagikan melalui *googleform* pada sekolah tersebut secara *random sampling* dengan mengabaikan tingkat kelas peserta didik yang dilakukan pada bulan Juni 2022.



The image shows a Google Form titled "Angket Kerentanan terhadap Paparan Penyebaran Berita Hoax". At the top, there is a red banner with an illustration of a person in a yellow hoodie holding a smartphone, with a red question mark and a red 'X' symbol. Below the banner, the form text reads: "Angket Kerentanan terhadap Paparan Penyebaran Berita Hoax", "Petunjuk Pengisian:", "Dalam angket ini terdapat beberapa pernyataan yang berkaitan dengan kondisi yang anda alami sehari-hari. Mohon agar dibaca dan dipahami dengan baik setiap butir pernyataan, kemudian kemukakan apakah pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi anda dengan cara memilih salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Tidak ada jawaban yang salah dalam pengisian skala ini, semua jawaban yang anda berikan benar, sesuai dengan pendapat dan kondisi yang anda alami.", "Adapun pilihan jawaban tersebut yaitu:", "SS : Sangat Setuju", "S : Setuju", "TS : Tidak Setuju", "STS : Sangat Tidak Setuju".

**Gambar 3**  
**Angket Kerentanan terhadap Paparan Penyebaran Berita Hoax**  
**dalam Bentuk *googleform***

- c. Mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data hasil asesmen kebutuhan paparan penyebaran berita *hoax*. Untuk seterusnya diklasifikasikan mana peserta didik yang memiliki interpretasi rendah sebagai syarat untuk diikutsertakan dalam layanan bimbingan kelompok meminimalisir penyebaran berita *hoax* di sekolah menengah atas.

Namun selama bulan Juli 2022, tim PkM mengalami kesulitan untuk membagikan instrumen secara daring melalui *googleform*, karena rendahnya antusias

peserta didik dalam mengisi data. Oleh karena itu, pada tanggal 29 Juni 2022 antara pelaksana Tim PkM dan guru BK SMAN 1 Marabahan melakukan pertemuan daring dan koordinasi melalui grup media sosial, sehingga diputuskan untuk melakukan identifikasi langsung sehingga didapat 15 orang responden yang bersedia mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Lima belas orang responden tersebut tetap untuk memetakan konseli yang terpapar oleh berita *hoax*, sehingga didapat data awal sebagai berikut.

Pada skala penyebaran berita *hoax* jika subjek menjawab dengan nilai skala paling rendah yaitu 1, dengan jumlah item 58 maka skor minimal yang diperoleh adalah  $58 \times 1 = 58$ . Sedangkan jika subjek menjawab dengan nilai skala paling tinggi yaitu 4, maka skor minimal yang akan diperoleh adalah  $58 \times 4 = 232$ . Dengan begitu skor range dari data tersebut adalah  $232 - 58 = 174$ . Skor standar deviasi  $174 : 6 = 29$  dan skor mean adalah  $(232 + 58) : 2 = 145$ . Sehingga hasil perhitungan kriteria dapat dilihat pada rumus dibawah ini:

$$\text{Sangat rendah} = X \leq M - 1,5 \text{ SD}$$

$$= X \leq 145 - 1,5 (29)$$

$$= X \leq 145 - 43,5$$

$$= X \leq 101$$

$$\text{Rendah} = M - 1,5 (\text{SD}) < X \leq M - 0,5 (\text{SD})$$

$$= 145 - 1,5 (29) < X \leq 145 - 0,5 (29)$$

$$= 145 - 43,5 < X \leq 145 - 14,5$$

$$= 101 < X \leq 130$$

$$\text{Sedang} = M - 0,5 (\text{SD}) < X \leq M + 0,5 (\text{SD})$$

$$= 145 - 0,5 (29) < X \leq 145 + 0,5 (29)$$

$$= 145 - 14,5 < X \leq 145 + 14,5$$

$$= 130 < X \leq 159$$

Tinggi  $= 145 + 0,5 (29) < X \leq 145 + 1,5 (29)$

$$= 145 + 14,5 < X \leq 145 + 43,5$$

$$= 159 < X \leq 188$$

Sangat tinggi  $= M + 1,5 (SD) < X$

$$= 145 + 1,5 (29) < X$$

$$= 145 + 43,5 < X$$

$$= 188 < X$$

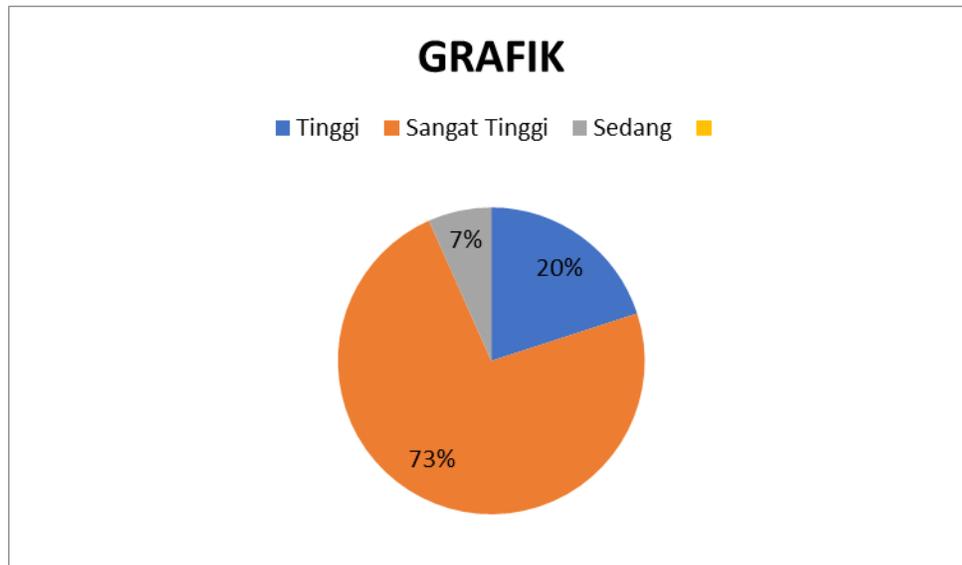
Berikut penjabaran kriteria terpapar penyebaran berita *hoax* yang disajikan dengan tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Kriteria Kategori Penyebaran Berita Hoax**

Kategori	Skor	Standar Deviasi	Frekuensi	Presentase
Sangat tinggi	188 ke atas	$M + 1,5 (SD) < X$	11	73%
Tinggi	159 – 188	$M + 0,5 (SD) < X \leq M + 1,5 (SD)$	3	20%
Sedang	130 – 158	$M - 0,5 (SD) < X \leq M + 0,5 (SD)$	1	7%
Rendah	101 – 129	$M - 1,5 (SD) < X \leq M - 0,5 (SD)$	-	-
Sangat rendah	101 ke bawah	$X \leq M - 1,5 SD$	-	-
Jumlah			15	100%

Berdasarkan kategori skala penyebaran berita *hoax* pada tabel diatas, terdapat 11 (73%) responden dalam kategori sangat tinggi, 3 (20%) responden dalam kategori

tinggi, 1 (7%) responden dalam kategori sedang, 0 (0%) responden dalam kategori rendah, dan 0 (0%) responden dalam kategori sangat rendah. Sebagaimana diilustrasikan pada grafik berikut ini.



**Grafik 1**  
**Paparan Ilustrasi Responden Konseli**

Berdasarkan temuan angket tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa konseli di SMAN 1 Marabahan membutuhkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meminimalisir berita *hoax*, karena dari data yang didapatkan berada pada kategori yang sangat tinggi.

2. Melakukan pra layanan bimbingan kelompok, meliputi kegiatan:
  - a. Menyusun RPL (Rencana Pemberian Layanan) bimbingan kelompok, yang direncanakan dalam 4 (empat) pertemuan
  - b. Pembentukan kelompok (*forming*), didasari pada hasil menganalisis dan menginterpretasi data hasil asesmen kebutuhan paparan penyebaran berita *hoax* dengan menempatkan peserta didik yang memiliki interpretasi skor rendah sebagai syarat untuk diikutsertakan dalam layanan bimbingan kelompok sebanyak 15 orang peserta didik.

3. Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dilakukan dalam empat pertemuan dengan kegiatan diawali pembukaan, transisi, inti dan penutupan sebagaimana tertera pada RPL.



**Gambar 4**  
**Pemaparan Materi Layanan Bimbingan Kelompok**

Dalam skema layanan bimbingan kelompok, teknik *problem solving* dilakukan sebagai inti kegiatan [33] [22] [27], dengan langkah sebagai berikut.

- a. Adanya paparan masalah penyebaran berita *hoax* yang perlu untuk dipecahkan atau diselesaikan. Masalah ini terdeskripsikan berdasarkan hasil dari angket paparan penyebaran berita *hoax*.
- b. Menguraikan solusi memecahkan masalah mengatasi paparan penyebaran berita *hoax* melalui proses diskusi bersama dalam layanan bimbingan kelompok.
- c. Bersama dengan peserta, tim pelaksana PkM saling berdiskusi untuk menyusun hipotesis. Hipotesis didasari pada hasil data analisis instrumen yang telah diperoleh.

- d. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam tahap ini, peserta didik berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakni bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok mengatasi paparan penyebaran berita *hoax*. Apakah sesuai dengan jawaban sementara tersebut, atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan metode diskusi.
  - e. Menarik kesimpulan, pada tahap ini, peserta didik sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari permasalahan berita *hoax*.
4. Pasca pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berupa kegiatan untuk mengevaluasi perubahan yang dicapai, tindaklanjut yang dibutuhkan dan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Hasil pelaksanaan pasca pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terbaca pada laporan yang dimaksud.

Instrumen penyebaran berita *hoax* kembali dibagi kembali kepada peserta didik, setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan, jika subjek menjawab dengan nilai skala paling rendah yaitu 1, dengan jumlah item 58 maka skor minimal yang diperoleh adalah  $58 \times 1 = 58$ . Sedangkan jika subjek menjawab dengan nilai skala paling tinggi yaitu 4, maka skor minimal yang akan diperoleh adalah  $58 \times 4 = 232$ . Dengan begitu skor range dari data tersebut adalah  $232 - 58 = 174$ . Skor standar deviasi  $174 : 6 = 29$  dan skor mean adalah  $(232 + 58) : 2 = 145$ . Sehingga hasil perhitungan kriteria dapat dilihat pada rumus dibawah ini:

Sangat rendah                     $= X \leq M - 1,5 SD$

$$= X \leq 145 - 1,5 (29)$$

$$= X \leq 145 - 43,5$$

$$= X \leq 101$$

Rendah                                 $= M - 1,5 (SD) < X \leq M - 0,5 (SD)$

$$= 145 - 1,5 (29) < X \leq 145 - 0,5 (29)$$

$$= 145 - 43,5 < X \leq 145 - 14,5$$

$$= 101 < X \leq 130$$

Sedang

$$= M - 0,5 (SD) < X \leq M + 0,5 (SD)$$

$$= 145 - 0,5 (29) < X \leq 145 + 0,5 (29)$$

$$= 145 - 14,5 < X \leq 145 + 14,5$$

$$= 130 < X \leq 159$$

Tinggi

$$= 145 + 0,5 (29) < X \leq 145 + 1,5 (29)$$

$$= 145 + 14,5 < X \leq 145 + 43,5$$

$$= 159 < X \leq 188$$

Sangat tinggi

$$= M + 1,5 (SD) < X$$

$$= 145 + 1,5 (29) < X$$

$$= 145 + 43,5 < X$$

$$= 188 < X$$

Berikut penjabaran kriteria Penyebaran Berita *Hoax* yang disajikan dengan tabel:

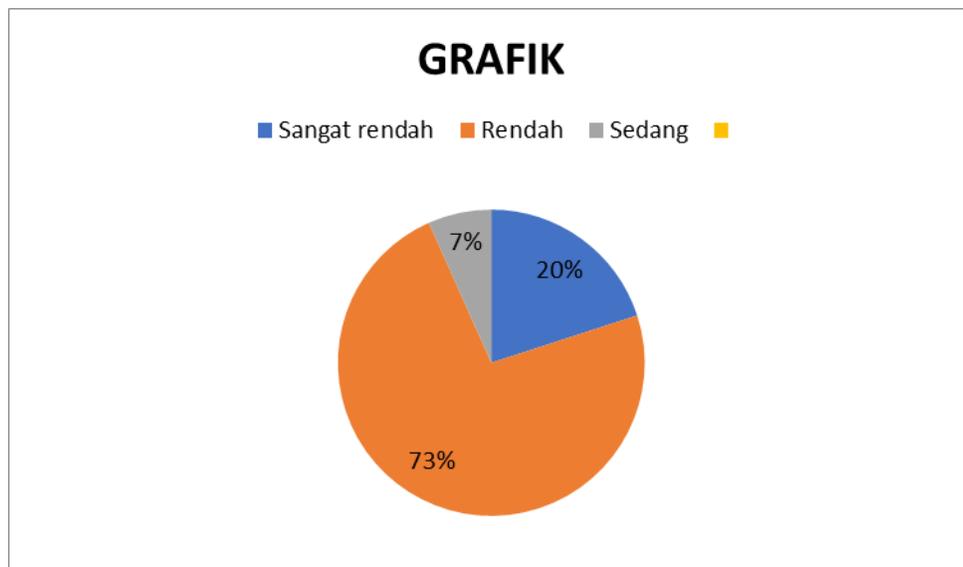
**Tabel 6**

**Kriteria Kategori Penyebaran Berita *Hoax***

Kategori	Skor	Standar Deviasi	Frekuensi	Presentase
Sangat tinggi	188 ke atas	$M + 1,5 (SD) < X$	-	-
Tinggi	159 – 188	$M + 0,5 (SD) < X \leq M + 1,5 (SD)$	-	-
Sedang	130 – 158	$M - 0,5 (SD) < X \leq M + 0,5 (SD)$	1	7%

Rendah	101 – 129	$M - 1,5 (SD) < X \leq M - 0,5 (SD)$	11	73%
Sangat rendah	101 ke bawah	$X \leq M - 1,5 SD$	3	20%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan kategori skala penyebaran berita *hoax* pada tabel diatas, terdapat 0 (0%) responden dalam kategori sangat tinggi, 0 (0%) responden dalam kategori tinggi, 1 (7%) responden dalam kategori sedang, 11 (73%) responden dalam kategori rendah, dan 3 (20%) responden dalam kategori sangat rendah.



## **BAB 6**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meminimalisir berita *hoax* ternyata sangat dibutuhkan oleh konseli di SMAN 1 Marabahan, terlihat dari pengambilan data berdasarkan *Angket Kerentanan terhadap Paparan Penyebaran Berita Hoax*, maka didapat bahwa konseli pada kategori yang sangat tinggi yakni 73%.

Adapun langkah kegiatan yang direncanakan ada empat langkah kegiatan: (1) asesmen kebutuhan terhadap penyebaran berita *hoax*, (2) pra layanan bimbingan kelompok, (3) pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok, dan (4) ditutup kegiatan pasca pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Dari keempat langkah kegiatan layanan tersebut maka kegiatan tersebut berhasil diselesaikan ini terbukti ketika instrumen *Angket Kerentanan terhadap Paparan Penyebaran Berita Hoax*, maka didapat bahwa konseli pada kategori yang sangat tinggi yakni 0 %. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melibatkan dua orang guru BK di SMAN 1 Marabahan, dan melibatkan 15 orang responden sebagai konseli.

#### **6.2. Saran**

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pelaporan kemajuan akhir adalah mendeskripsikan keseluruhan penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok. Namun pelaksanaan layanan bimbingan dapat dipandang sebagai kegiatan yang bersifat kelompok, oleh karena itu penyelenggaraan layanan bersifat individual untuk menganalisis sekaligus mengungkapkan faktor mendalam penyebab paparan penyebaran berita *hoax*.

## REFERENSI

- [1] "Pengguna Medsos Tinggi, Berita "Hoax" Semakin Mudah Menyebar," <https://nasional.kompas.com/read/2017/04/18/13294431/pengguna.medsos.tinggi.berita.hoax.semakin.mudah.menyebar> [Diakses 3 November 2021].
- [2] "Remaja Rentan Jadi Penyebar Berita Hoax," <https://lifestyle.kompas.com/read/2017/09/22/161600620/remaja-rentan-jadi-penyebar-berita-hoax> [Diakses 3 November 2021].
- [3] "Teknologi Semakin Maju, Hoaks Merajalela?," <https://www.kompasiana.com/aldhella/5c07fc4faeebe114ab143207/teknologi-semakin-maju-hoaks-merajalela> [Diakses 3 November 2021].
- [4] Aditiawarman, Mac. "Hoax dan hate speech di dunia maya." Vol. 1. *Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia Tonggak Tuo*, (2019).
- [5] Amti Erman & Prayitno. "Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling." *Jakarta: Rineka Cipta* (2013).
- [6] Andriani, Rezah. "Pendidikan Kesehatan tentang Potensi Adiksi Internet pada Remaja di Era Covid 19." *Khidmah* 3, No. 2 (2021): 333-341.-CNN Indonesia
- [7] Christiany, Juditha. "Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya." *Jurnal Pekommas* 3, No. 1 (2018).
- [8] Ekopriyono, Adi. "Pendekatan Kritis Menangkal Hoax." *IPTEK Journal of Proceedings Series* 5 (2018): 290-297.
- [9] Fauzi, Ihsan Ali. "Buku Panduan: Melawan Hasutan Kebencian." *Jakarta: Pusat Studi Agama dan Demokrasi (PUSAD), Yayasan Paramadina & Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (Mafindo)* (2019).
- [10] Fitriani, Yuni. "Analisis pemanfaatan berbagai media sosial sebagai sarana penyebaran informasi bagi masyarakat." *Paradigma-Jurnal Komputer dan Informatika* 19, No. 2 (2017): 148-152.
- [11] Hartinah, Sitti, & Haji Sitti. "Konsep dasar bimbingan kelompok." *Bandung: Refika Aditama* (2009).
- [12] Heryanto, Gun Gun, Aep Wahyudi, and Ali Mukti. "Melawan 'Hoax' di media sosial dan Media Massa." *Yogyakarta: Trustmedia Publishing* (2017).
- [13] Lilis Satriah, Lilis. "Bimbingan dan Konseling Kelompok, *Setting Masyarakat*." (2014).
- [14] Majdi, M. Zuhdi Zainul, & Desti Ekawati. "Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Kritis Menggunakan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* Berbantuan *Mind Mapping*." *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan* 4, No. 2 (2020): 56-63.

- [15]Majid, Abdul. "Fenomena Penyebaran Hoax dan Literasi Bermedia Sosial Lembaga Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia." (2019).- Sindonews.com
- [16]Maliki. "Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar [suatu Pendekatan Imajinatif]." *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 4, no. 2 (2015): 1-14.
- [17]Muslichatun, Nur Rahmawati, Winna Wahyu Permatasari, & Afriza Fitri Mahgfiroh. "Pemahaman Mahasiswa terhadap Penyebaran Berita Bohong (*Hoax*) di Media Sosial dalam Perspektif Undang-undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan UU No. 11 Tahun 2008 tentang *Informasi dan Transaksi Elektronik*." *LONTAR MERAH* 2, No. 2 (2019): 179-193.
- [18]Nainggolan, Elsa Ernawati, Linauli Happy Christina Zega, Ipah Anisatul Alawiyah, and Juliatri Goretti Simamora. "Menangkal Hoax Melalui Peran Guru Dalam Membentuk Critical Thinking Siswa Pada Literasi Media." Dalam *Prosiding Konferensi Bahasa dan Sastra II-International Conference on Language, Literature, and Teaching*, pp. 365-371. 2017.
- [19]Nurihsan, Achmad Juntika. "Strategi layanan bimbingan dan konseling." *Bandung: Refika Aditama* (2005).
- [20]Nurihsan, Achmad Juntika. *Bimbingan dan Konseling: dalam berbagai latar kehidupan*. Refika Aditama, 2016.
- [21]Oktaviani, Juni."Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* untuk Meminimalisir Paparan Penyebaran Berita *Hoax* pada Peserta Didik SMA Negeri 12 Banjarmasin." S.Pd diss., Universitas Lambung Mangkurat, 2021.
- [22]Pertwi, Rizka Eliza, Mungin Eddy Wibowo, and Edy Purwanto. "Group Guidance with Problem Solving Technique to Improve Critical Thinking in Utilizing Online Information." *Jurnal Bimbingan Konseling* 9, No. 1 (2020): 1-6.
- [23]POP, BKSMA. "Panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)." *Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan* (2016).
- [24]Prasetyo, Aldino Bagus. "Strategi Berpikir Kritis Dalam Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Jamaah Masjid Gunungsari Indah Surabaya (Studi Deskriptif tentang kemampuan berpikir kritis para pengguna smartphone ketika menerima berita Hoax)." PhD diss., Universitas Airlangga, 2018.
- [25]Pratama, Herdito Sandi. "Berpikir Kritis menghadapi Berita Palsu (Hoaks) di Media Sosial." *International NGO Forum on Indonesian Development (INFID)*, 2019.

- [26] Rahadi, Dedi Rianto. "Perilaku pengguna dan informasi *hoax* di media sosial." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 5, No. 1 (2017): 58-70.
- [27] Safitri, Resti Rima, Atrup Atrup, and Guruh Sukma Hanggara. "Problem Solving dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK." *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri* 5, No. 2 (2018): 83-88.
- [28] Sainuddin, Ibnu Hajar. "Komunikasi Publik di Masa Pandemi Covid-19."
- [29] Septanto, Henri. "Pengaruh *hoax* dan ujaran kebencian sebuah *cyber crime* dengan teknologi sederhana di kehidupan sosial masyarakat." *Jurnal Kalbiscientia: Jurnal Sains dan Teknologi* 5, No. 2 (2018): 157-162.
- [30] Sihotang, Kasdin. "Berpikir Kritis: Sebuah Tantangan dalam Generasi Digital." *Respons: Jurnal Etika Sosial* 22, No. 02 (2017).
- [31] Simarmata, Janner, Muhammad Iqbal, Muhammad Said Hasibuan, Tonni Limbong, & Wahyuddin Albra. *Hoaks dan Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*. Yayasan Kita Menulis, 2019.
- [32] Stephanie, Conney, & R. Nistanto. "Berapa Lama Orang Indonesia Akses Internet dan Medsos Setiap Hari?." *tekno. compas* (2021) [Diakses 3 November 2021].
- [33] Syaiful, Bahri Djamarah, and Zain Aswan. "Strategi Belajar-mengajar." *Jakarta: Rineka Cipta*, (2006).
- [34] Sari, N.P. & Makaria, E.C. "Pola Perilaku dan Adaptasi Masyarakat Banjar terhadap Mitigasi Bencana Banjir di Kabupaten Banjar." Laporan Akhir Penelitian Program Dosen Wajib Meneliti, Universitas Lambung Mangkurat, September 2021.



# SERTIFIKAT

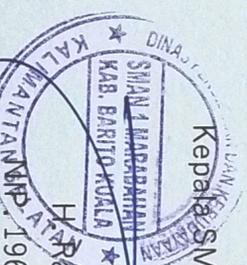
NO. 800 / 816 / SMA.01 / Disdikbud / 2022

Diberikan Kepada:

Dr. NINA PERMATA SARI, S.Psi., M.Pd

Sudah melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMA Negeri 1 Marabahan pada bulan April s.d Oktober 2022.

Kepala SMA Negeri 1 Marabahan



H. Rasyidi, S.Pd., M.M  
196901061996011001



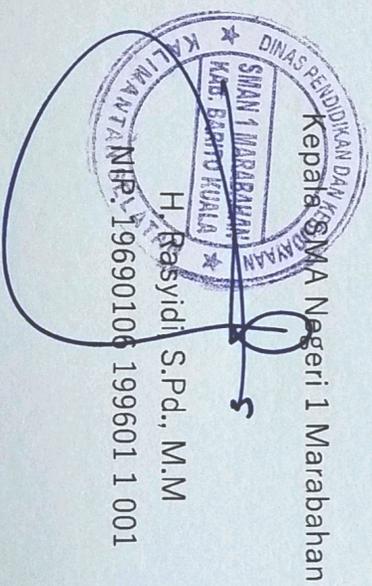
# SERTIFIKAT

NO. 800. / .816. / SMA.01 / Disdikbud / 2022

Diberikan Kepada:

MUHAMMAD ANDRI SETIAWAN, M.Pd

Sudah melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMA Negeri 1 Marabahan  
pada bulan April s.d Oktober 2022.





# SERTIFIKAT

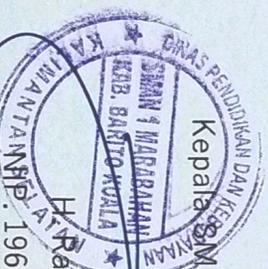
NO. 800 / 016 / SMA.01 / Disdikbud / 2022

Diberikan Kepada:

EKLYS CHESEDA MAKARIA, S.Pd., M.Pd

Sudah melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMA Negeri 1 Marabahan pada bulan April s.d Oktober 2022.

Kepala SMA Negeri 1 Marabahan



H. Rasyidi, S.Pd., M.M  
NIP. 19690106 199601 1 001



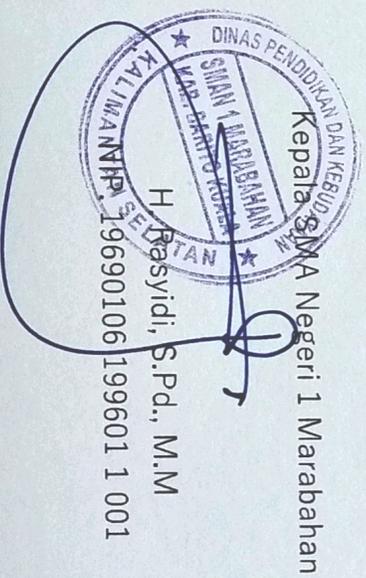
# SERTIFIKAT

NO. 800. / 816. / SMA.01 / Disdikbud / 2022

Diberikan Kepada:

DIANDRA EMILY CANAVARONIA NAYOAN

Sudah melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMA Negeri 1 Marabahan pada bulan April s.d Oktober 2022.



H. Rasyidi, S.Pd., M.M  
196901061996011001



JCES (*Journal of Character Education Society*)

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jces>

ISSN e-2614-3666 | p-2715-3665

DOI: <https://doi.org/10.31764/jces>

## **Surat Bukti Terima**

**(Letter of Acceptance)**

Nomor: JCES/VI/14.11.22/005

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saddam, S.Pd., M.Pd  
Jabatan : Editor in Chief  
Jurnal : JCES (Journal of Character Education Society)  
ISSN : e-2614-3666 | p-2715-3665  
Terindeks : Google Scholar, CrossRef, GARUDA, Moraref, ROAD, Neliti, Directory of Research Journal Indexing, Dimensions, & Sinta (Grade 4).

Menerangkan bahwa setelah dilakukan proses review dan revisi, maka tim redaksi (*editorial team*) **menerima paper** dengan identitas berikut.

Penulis : M. Andri Setiawan, Nina Permata Sari, & Eklyes Cheseda Makaria  
Judul : MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAX PANDEMI DAN BENCANA MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
Paper ID : 7677  
Institusi : Universitas Lambung Mangkurat

Akan dipublikasikan pada periode terbit **Volume 5 Nomor 4 Desember 2022**. Demikian suratpenerimaan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 14 November 2022

Editor in Chief



SADDAM, S.Pd., M.Pd.

Scopus ID 57219987097

Sosialisasi untuk memahami berita *hoax* menjadi lebih penting bagi generasi milenial sekarang, karena mereka adalah generasi melek teknologi informasi dan pribumi masyarakat internet. Dengan kondisi inilah diperlukan suatu pemahaman berupa penyuluhan atau sosialisasi bahaya dan dampak *hoax* bagi generasi milenial yang baik supaya tercapainya penggunaan Internet yang sehat khususnya di kalangan remaja.

Remaja merupakan lapisan masyarakat yang rentan dengan berita *hoax*, sehingga remaja perlu menjadi sasaran dari pelaksanaan untuk memahami bahaya berita *hoax*, mengingat para remaja lebih banyak menggunakan media sosial untuk menambah pertemanan. Mereka juga melihat informasi yang berkembang saat ini, seperti berita para artis, para pejabat, isu-isu radikal, terorisme dan lainnya. Di sisi lain penggunaan teknologi informasi di kalangan remaja mempengaruhi hubungan mereka di dalam bersosial.

Di sekolah untuk memberi pemahaman kepada para konseli di SMA yang terpapar berita *hoax*, maka peran layanan bimbingan kelompok yang menjadi ranah guru bimbingan dan konseling mendapatkan posisi yang strategis. Digunakannya layanan bimbingan kelompok merupakan pilihan tepat yang bisa digunakan untuk para konseli yang terpapar berita *hoax*. Penyusunan buku *Langkah-langkah Layanan Bimbingan Kelompok untuk Para Konseli Sekolah Menengah Atas Terpapar Berita Hoax* tidak terlepas dari serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ke SMA Negeri 1 Marabahan, sehingga langkah-langkah yang disusun merupakan hasil revisi, reduksi dan implementatif berlangsungnya langkah-langkah layanan bimbingan kelompok yang berkesinambungan dan bersinergi dengan pihak sekolah.

Penerbit Deepublish (CV BUDI UTAMA)  
Jl. Kaliurang Km 9,3 Yogyakarta 55581  
Telp/Fax : (0274) 4533427  
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)  
cs@deepublish.co.id  
Penerbit Deepublish  
@penerbitbuku\_deepublish  
www.penerbitdeepublish.com



Kategori :

LANGKAH-LANGKAH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK PARA KONSELI SEKOLAH MENENGAH ATAS TERPAPAR BERITA HOAX

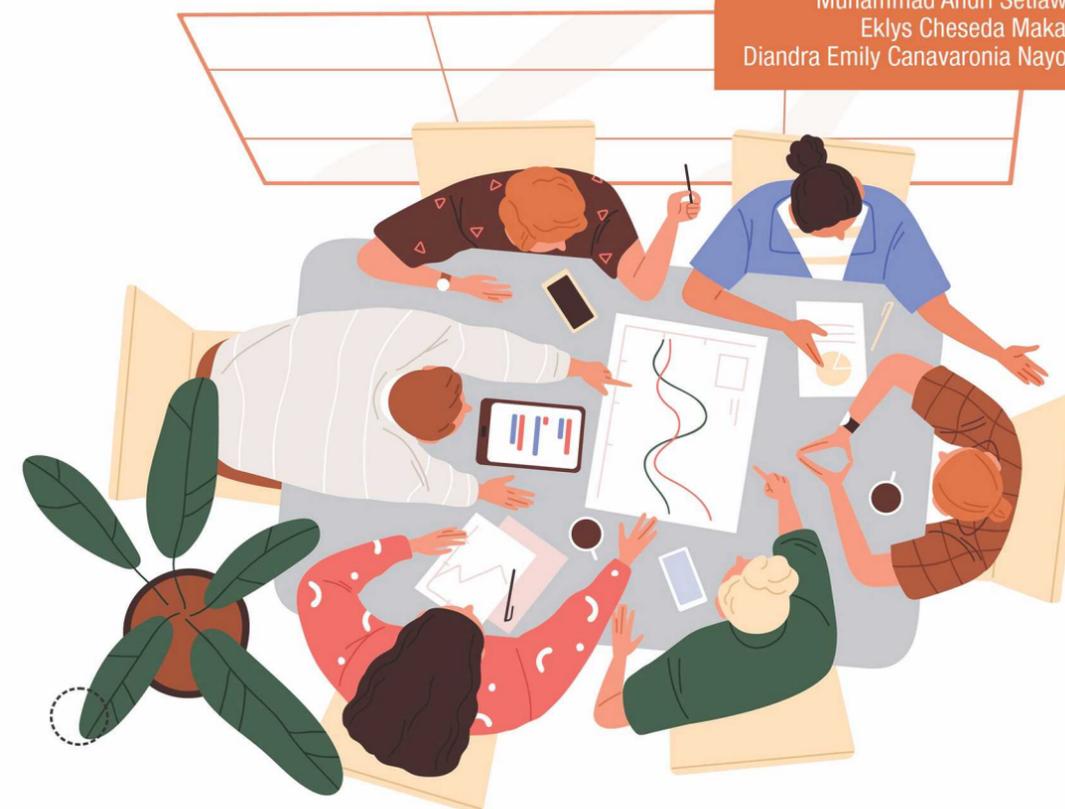
Nina Permata Sari, dkk.



# LANGKAH-LANGKAH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

UNTUK PARA KONSELI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
TERPAPAR BERITA **HOAX**

Nina Permata Sari  
Muhammad Andri Setiawan  
Eklys Cheseda Makaria  
Diandra Emily Canavaronia Nayoan



LANGKAH-LANGKAH  
LAYANAN BIMBINGAN  
KELOMPOK  
UNTUK PARA KONSELI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
TERPAPAR BERITA **HOAX**

Nina Permata Sari, dkk.



**LANGKAH-LANGKAH  
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
untuk Para Konseli Sekolah Menengah Atas  
TERPAPAR BERITA HOAX**

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**LANGKAH-LANGKAH  
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK  
untuk Para Konseli Sekolah Menengah Atas  
TERPAPAR BERITA HOAX**

Nina Permata Sari  
Muhammad Andri Setiawan  
Eklys Cheseda Makaria  
Diandra Emily Canavaronia Nayoan



*Cerdas, Bahagia, Mulia, Lintas Generasi.*

**LANGKAH-LANGKAH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK PARA  
KONSELI SEKOLAH MENENGAH ATAS TERPAPAR BERITA HOAX**

**Nina Permata Sari ... [et al.]**

Desain Cover :  
**Syaiful Anwar**

Sumber :  
<https://www.shutterstock.com>

Tata Letak :  
**G.D. Ayu**

Proofreader :  
**Meyta Lanjarwati**

Ukuran :  
**xii, 53 hlm, Uk: 17.5x25 cm**

ISBN :  
**No ISBN**

Cetakan Pertama :  
**Bulan 2022**

Hak Cipta 2022, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

**Copyright © 2022 by Deepublish Publisher**  
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang.  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT DEEPUBLISH**  
**(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)**

Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

Jl.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman

Jl.Kaliurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581

Telp/Faks: (0274) 4533427

Website: [www.deepublish.co.id](http://www.deepublish.co.id)

[www.penerbitdeepublish.com](http://www.penerbitdeepublish.com)

E-mail: [cs@deepublish.co.id](mailto:cs@deepublish.co.id)